

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Studi kasus ini menggambarkan adanya masalah keperawatan defisit pengetahuan pada pasien 1 (Ny. S) dan pasien 2 (Ny. D) tentang pencegahan dan pengobatan TB Paru, hal tersebut ditunjukkan melalui analisa data, sebagai berikut

##### a. Data subjektif

Pasien 1 (Ny. S) mengatakan keluarga tidak mengetahui masalah kesehatan, penyebab, tanda-gejala, maupun cara mengatasi penyakit TB paru yang dialami Ny. S. Pasien juga kesulitan menjalani program perawatan karena kurangnya pemahaman tentang TB paru dan latar belakang pendidikan yang rendah. Pasien 2 (Ny. D): Pasien mengeluh sering berkeringat di malam hari. Keluarga tidak mengetahui masalah kesehatan, penyebab, cara penularan, pencegahan, maupun cara merawat Ny. D. Pasien juga tidak memahami informasi dasar mengenai TB paru.

##### b. Data objektif

**Pasien 1 (Ny. S)** tampak kebingungan saat ditanya mengenai kondisi kesehatannya. Ia juga terlihat tidak menggunakan masker. **Pasien 2 (Ny. D)** tampak mengalami batuk dan membuang dahak (sputum) sembarangan. Ia tidak mengetahui secara jelas masalah kesehatan yang sedang dialaminya dan juga tidak menggunakan masker.

Tindakan keperawatan yang di lakukan yaitu kombinasi *face to face* dan *telenursing education* dalam meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan dan pengobatan TB Paru untuk meningkat pengetahuan dalam pencegahan dan pengobatan TB paru selama enam kali kunjungan. **Kunjungan pertama:** menjelaskan edukasi dasar TB Paru, **Kunjungan kedua :** Menjelaskan penularan TB Paru, **Kunjungan ketiga :** Menjelaskan cara pencegahan TB Paru, **Kunjungan. keempat :** menjelaskan cara

pengobatan TB Paru, **Kunjungan kelima** : menjelaskan pentingnya disiplin minum obat TB Paru.

Hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa kedua pasien TB Paru menunjukkan peningkatan pengetahuan dalam pencegahan penyakit setelah enam kali edukasi, dengan menerapkan kombinasi *face to face* dan *telenursing education* yang menekankan pentingnya kebersihan lingkungan sebagai upaya utama dalam mencegah penularan.

## **B. Saran**

### a. Puskesmas

Puskesmas disarankan memberikan kombinasi *face to face* dan *telenursing education* karena terbukti meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga tentang pencegahan dan pengobatan TB Paru

### b. Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Keperawatan

Penerapan kombinasi *face to face* dan *telenursing education* terbukti efektif dalam edukasi lingkungan. Disarankan tetap digunakan dalam intervensi pasien dan keluarga untuk mencegah terjadinya TB Paru.

### c. Individu, keluarga, dan masyarakat

Disarankan agar individu dan keluarga dapat menerapkan upaya menjaga kebersihan lingkungan dan pola hidup sehat berdasarkan kombinasi antara *face to face* dan *telenursing education*.

### d. Penulis

Penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kombinasi *face to face* dan *telenursing education* dengan pendekatan yang lebih mendalam dan disesuaikan dengan kebutuhan spesifik pasien maupun keluhan pasien. Dengan menambahkan variable penelitian, jumlah responden dan metode penelitian yang lebih lanjut